

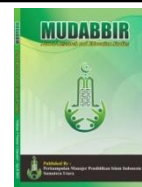


# JURNAL MUDABBIR

(Journal Research and Education Studies)

Volume 5 Nomor 2 Tahun 2025

<http://jurnal.permapendis-sumut.org/index.php/mudabbir> ISSN: 2774-8391



## Implementasi Pembelajaran Berbasis Proyek dalam Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Pada Anak Kelas V di MIN 01 Kota Bengkulu

Delvita Jesika Aldila<sup>1</sup>, Adisel<sup>2</sup>, M. Ilham Gilang<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu, Indonesia

Email: [jesikaaldila352751@gmail.com](mailto:jesikaaldila352751@gmail.com)<sup>1</sup>, [adisel@uinfasbengkulu.ac.id](mailto:adisel@uinfasbengkulu.ac.id)<sup>2</sup>,  
[Ilham.gilang@mail.uinfasbengkulu.ac.id](mailto:Ilham.gilang@mail.uinfasbengkulu.ac.id)<sup>3</sup>,

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan implementasi model *Project Based Learning* (PjBL) dalam pembelajaran Bahasa Indonesia pada siswa kelas V MIN 01 Kota Bengkulu serta dampaknya terhadap motivasi dan keterampilan berbahasa siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan PjBL mencakup tiga tahap utama, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pada tahap perencanaan, guru merancang proyek yang relevan dengan konteks siswa seperti pembuatan majalah dinding dan laporan kegiatan. Dalam pelaksanaan, siswa berperan aktif dalam kerja kelompok, eksplorasi informasi, dan penyusunan produk akhir, sementara guru bertindak sebagai fasilitator. Evaluasi dilakukan secara komprehensif mencakup proses, produk, dan sikap kolaboratif siswa. Temuan penelitian menunjukkan bahwa penerapan PjBL mampu meningkatkan keterampilan menulis, berbicara, berpikir kritis, serta rasa tanggung jawab dan kerja sama siswa. Meskipun terdapat kendala seperti keterbatasan waktu dan sumber daya, guru mampu mengatasinya melalui strategi pembelajaran yang inovatif. Secara keseluruhan, model PjBL efektif menciptakan proses belajar yang kontekstual, kreatif, dan berpusat pada siswa. Kata Kunci: Pembelajaran Berbasis Proyek, Bahasa Indonesia, Motivasi Belajar, Keterampilan Berbahasa, Madrasah Ibtidaiyah

### ABSTRACT

*This study aims to describe the implementation of the Project-Based Learning (PjBL) model in teaching the Indonesian language to fifth-grade students at MIN 01 Bengkulu City and its impact on students' motivation and language skills. The study employed a qualitative descriptive approach, collecting data through observation, interviews, and documentation. The findings reveal that PjBL implementation consists of three main stages: planning, implementation, and evaluation. During the planning stage, teachers designed contextually relevant projects such as creating classroom wall magazines and writing activity reports. In the implementation phase, students actively participated in group collaboration, information exploration, and project development, while teachers acted as facilitators. Evaluation was*

*conducted comprehensively, covering process, product, and students' collaborative behavior. The results indicate that PjBL effectively enhanced students' writing, speaking, critical thinking, and sense of responsibility and teamwork. Despite challenges such as time constraints and limited resources, teachers managed them through innovative classroom strategies. Overall, the PjBL model proved effective in creating contextual, creative, and student-centered learning experiences in Indonesian language instruction.*

*Keywords: Project-Based Learning, Indonesian Language, Learning Motivation, Language Skills, Elementary School*

## PENDAHULUAN

Salah satu mata pelajaran yang memiliki peran sentral adalah Bahasa Indonesia. Mata pelajaran ini bukan hanya sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai sarana berpikir, menyerap informasi, dan mengembangkan keterampilan hidup. Menurut Tarigan (2015), keterampilan berbahasa meliputi empat aspek utama, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis, yang semuanya saling berhubungan dan tidak dapat dipisahkan. Dalam praktiknya, keterampilan ini sering kali tidak berkembang secara seimbang karena pembelajaran masih cenderung bersifat teoritis dan berpusat pada guru. Misalnya, guru lebih banyak menekankan pada pemberian tugas membaca atau menulis, tanpa memberikan ruang cukup bagi siswa untuk mengekspresikan ide secara kreatif melalui kegiatan nyata. Hal ini menyebabkan rendahnya minat belajar siswa serta keterampilan komunikasi yang belum optimal (Al-Tabany, 2020).

Belajar Bahasa Indonesia di sekolah dasar penting untuk mengembangkan apresiasi sastra sejak dini, keterampilan komunikasi yang kuat, dan pemahaman dasar tentang membaca. Siswa dapat menggunakan Bahasa Indonesia sebagai alat untuk pengembangan karakter, pemikiran kritis, dan ekspresi budaya selain sebagai sarana komunikasi. Namun, metode pengajaran tradisional yang berpusat pada guru dan mengutamakan ceramah, hafalan, serta penilaian berbasis hasil masih mendominasi praktik pengajaran di sektor ini. Akibatnya, siswa belum sepenuhnya mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreativitas, dan partisipasi aktif mereka (Sagita & Ashari, 2024).

Metode Pembelajaran Berbasis Proyek (PjBL) menawarkan paradigma pembelajaran yang lebih konstruktivis, berorientasi pada proses, dan kontekstual sebagai respons terhadap masalah-masalah tersebut. Dengan pendekatan ini, siswa secara aktif berpartisipasi dalam menciptakan pengetahuan melalui proyek-proyek nyata yang relevan dengan kehidupan sehari-hari mereka, selain menjadi konsumen informasi. Karena PjBL menyeimbangkan komponen kognitif, emosional, dan psikomotorik melalui pengalaman belajar yang bermakna dan berpusat pada siswa, metode ini dapat menjadi pilihan strategis untuk meningkatkan kualitas pengajaran bahasa Indonesia (Astuti et al., 2024).

Pada kelas lima, siswa mengalami pertumbuhan kognitif dan sosial yang memungkinkan pembelajaran berbasis proyek (PjBL) untuk meningkatkan motivasi, kreativitas, dan kerja sama tim mereka (Mones et al., 2023). Studi sebelumnya menunjukkan bahwa Pembelajaran Berbasis Proyek (PjBL) meningkatkan literasi siswa kelas lima dengan melibatkan mereka dalam pengembangan majalah dinding yang melibatkan produksi materi bahasa Indonesia dalam lingkungan dunia nyata. Mengingat pentingnya kompetensi bahasa dan literasi dalam masyarakat kontemporer, terutama dalam konteks yang semakin membutuhkan kreativitas dan pemikiran kritis, penerapan Pembelajaran Berbasis Proyek (PjBL) dalam pendidikan bahasa Indonesia pada tingkat

dasar merupakan hal yang relevan dan mendesak (Menge et al., 2025). PjBL adalah suatu metode pembelajaran yang menggunakan proyek atau tugas kompleks sebagai media untuk mencapai tujuan pembelajaran, di mana siswa secara aktif terlibat dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi proyek tersebut. Dengan kata lain, siswa tidak hanya sebagai penerima informasi, tetapi juga sebagai pencipta pengetahuan (Thomas, 2000).

Dalam konteks pembelajaran Bahasa Indonesia, implementasi model proyek menjadi sangat relevan. Misalnya, siswa kelas V dapat diberikan proyek membuat majalah dinding kelas, menulis laporan kegiatan, membuat drama sederhana, atau membuat vlog pembelajaran. Aktivitas ini secara langsung melibatkan keterampilan membaca, menulis, berbicara, dan menyimak secara terpadu. Menurut Suprijono (2018), pembelajaran yang melibatkan siswa dalam aktivitas nyata dapat meningkatkan motivasi belajar dan memberikan pengalaman yang bermakna. Dengan demikian, siswa tidak hanya memahami konsep kebahasaan, tetapi juga mampu mengaplikasikan bahasa sebagai alat komunikasi yang efektif dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan proyek, siswa tidak hanya diajak untuk belajar dari buku teks, tetapi juga mengalami proses belajar yang menekankan pada sikap tanggung jawab, kedisiplinan, kerja sama, dan inovasi. Oleh sebab itu, penelitian tentang implementasi pembelajaran proyek dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia pada siswa kelas V di MIN 01 Kota Bengkulu menjadi sangat penting dilakukan.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran empiris mengenai bagaimana pembelajaran berbasis proyek dilaksanakan di sekolah tersebut, sejauh mana siswa terlibat aktif, serta kendala dan solusi yang ditemui guru dalam proses pelaksanaannya. Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat memberikan kontribusi praktis bagi guru dan sekolah dalam mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih variatif dan inovatif. Bagi dunia akademik, penelitian ini dapat memperkaya literatur tentang penerapan *Project Based Learning* di madrasah ibtidaiyah, khususnya dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Dengan demikian, kajian mengenai "Implementasi Pembelajaran Proyek dalam Mata Pelajaran Bahasa Indonesia pada Anak Kelas V di MIN 01 Kota Bengkulu" memiliki urgensi yang tinggi untuk dilakukan.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Moleong (2019), penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian secara holistik dengan cara mendeskripsikan dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah. Pendekatan ini dipilih karena penelitian berfokus pada proses implementasi pembelajaran proyek dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia, bukan semata-mata pada hasil akhir berupa angka, melainkan lebih pada deskripsi mendalam tentang peristiwa yang terjadi di kelas.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif bertujuan menggambarkan dan mendeskripsikan fenomena yang sedang berlangsung secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta serta hubungan antar fenomena yang diteliti (Sugiyono, 2018). Dengan jenis penelitian ini, peneliti dapat menggambarkan bagaimana implementasi pembelajaran proyek dilaksanakan oleh guru dan siswa kelas V di MIN 01 Kota Bengkulu, mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi pembelajaran. Melalui pendekatan dan jenis penelitian ini, diharapkan diperoleh gambaran yang komprehensif tentang penerapan

model *Project Based Learning* (PjBL) dalam pembelajaran Bahasa Indonesia serta dampaknya terhadap keterlibatan dan hasil belajar siswa.

Peneliti merupakan instrumen utama (*key instrument*) yang berperan langsung dalam proses penelitian. Kehadiran peneliti tidak dapat dipisahkan dari kegiatan penelitian karena peneliti sendiri yang merencanakan, mengumpulkan data, menganalisis, menafsirkan, dan menarik kesimpulan dari data yang diperoleh (Alhamid & Anufia, 2019). Pada penelitian ini, peneliti hadir secara langsung di MIN 01 Kota Bengkulu untuk melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi terkait implementasi pembelajaran proyek dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia pada siswa kelas V. Kehadiran peneliti bersifat partisipatif pasif, artinya peneliti hanya mengamati dan mencatat fenomena yang terjadi tanpa ikut serta secara langsung dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini bertujuan agar data yang diperoleh benar-benar alami (*natural setting*) tanpa adanya intervensi dari luar. Dengan demikian, peneliti dapat memperoleh data yang valid, objektif, dan sesuai dengan tujuan penelitian.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Paparan data penelitian ini disusun berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan peneliti selama proses penelitian di MIN 01 Kota Bengkulu. Penelitian ini berfokus pada implementasi pembelajaran berbasis proyek (*Project Based Learning*) dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia pada siswa kelas V. Data yang disajikan merupakan hasil temuan lapangan yang telah diorganisasikan dan dideskripsikan agar memiliki makna dan relevansi dengan fokus penelitian.

Hasil observasi menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran berbasis proyek di MIN 01 Kota Bengkulu dilaksanakan melalui beberapa tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Guru Bahasa Indonesia memulai pembelajaran dengan merancang proyek yang sesuai dengan materi pelajaran, seperti membuat majalah dinding kelas, menulis laporan kegiatan, dan membuat naskah drama sederhana. Dalam kegiatan ini, siswa terlihat aktif berdiskusi, bekerja sama dalam kelompok, dan menunjukkan antusiasme tinggi terhadap kegiatan proyek yang diberikan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu guru (Sri Hartati) Bahasa Indonesia kelas V, diperoleh informasi bahwa pembelajaran berbasis proyek mampu meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses belajar. Guru menyatakan bahwa model ini membantu siswa untuk berpikir kritis dan kreatif karena mereka dilibatkan langsung dalam proses perencanaan dan pelaksanaan kegiatan. Namun, guru juga menyampaikan beberapa kendala, seperti keterbatasan waktu, kurangnya media pendukung, serta kesulitan dalam mengarahkan seluruh siswa agar bekerja sama secara seimbang dalam kelompok.

Wawancara dengan siswa menunjukkan bahwa mereka merasa lebih senang dan termotivasi ketika belajar melalui proyek dibandingkan dengan pembelajaran konvensional. Siswa menyampaikan bahwa mereka dapat lebih memahami materi pelajaran karena belajar melalui kegiatan nyata yang menarik. Beberapa siswa juga mengungkapkan bahwa mereka belajar menghargai pendapat teman dan lebih berani dalam mengemukakan ide saat berdiskusi kelompok.

Dari hasil dokumentasi yang dikumpulkan, seperti Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), foto kegiatan proyek, dan hasil karya siswa, terlihat bahwa pelaksanaan model *Project Based Learning* telah terintegrasi dalam kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas V. Hasil karya siswa seperti poster, laporan kegiatan, dan tulisan kreatif menjadi bukti bahwa penerapan model ini tidak hanya meningkatkan

keterampilan bahasa, tetapi juga menumbuhkan rasa percaya diri dan tanggung jawab siswa terhadap tugas yang diberikan.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi pembelajaran berbasis proyek di MIN 01 Kota Bengkulu berjalan dengan baik meskipun masih terdapat beberapa kendala teknis. Pembelajaran proyek terbukti mampu meningkatkan motivasi, keterampilan berbahasa, dan kerja sama antar siswa. Dukungan dari pihak sekolah, terutama dari kepala madrasah dan guru, menjadi faktor penting dalam keberhasilan penerapan model ini.

Hasil penelitian mengenai Implementasi Pembelajaran Berbasis Proyek dalam Mata Pelajaran Bahasa Indonesia pada Anak Kelas V di MIN 01 Kota Bengkulu diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan secara langsung di lapangan. Penelitian ini berfokus untuk mendeskripsikan bagaimana perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi pembelajaran berbasis proyek (*Project Based Learning/PjBL*) diterapkan oleh guru dalam kegiatan belajar Bahasa Indonesia, serta bagaimana respon siswa terhadap model pembelajaran tersebut. Secara umum, hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran berbasis proyek di MIN 01 Kota Bengkulu telah berjalan dengan baik dan terarah sesuai dengan tahapan model PjBL. Guru Bahasa Indonesia kelas V, yaitu Ibu Sri Hartati, M.Pd, telah menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang mengintegrasikan prinsip-prinsip pembelajaran proyek.

Dalam tahap perencanaan, guru menyiapkan tema proyek yang relevan dengan materi pelajaran, seperti membuat majalah dinding, menulis teks deskriptif tentang lingkungan sekolah, serta membuat laporan kegiatan sederhana. Guru juga mempersiapkan pembagian kelompok belajar, jadwal kegiatan, serta kriteria penilaian yang meliputi aspek keterampilan berbahasa, kreativitas, dan kerja sama siswa. Perencanaan ini menunjukkan bahwa guru telah memahami prinsip dasar pembelajaran berbasis proyek, yaitu menempatkan siswa sebagai subjek aktif dalam proses belajar.

Pada tahap pelaksanaan, pembelajaran dilakukan secara bertahap dimulai dari pemberian orientasi dan penjelasan mengenai proyek, pembagian kelompok, serta penetapan tugas masing-masing anggota. Guru memotivasi siswa agar terlibat aktif dalam setiap kegiatan dan berperan sebagai fasilitator yang membimbing jalannya diskusi serta pengerjaan proyek. Selama proses berlangsung, siswa menunjukkan antusiasme yang tinggi. Mereka tampak aktif berdiskusi, mengemukakan pendapat, mencari informasi dari berbagai sumber, serta bekerja sama menyusun hasil karya kelompok. Aktivitas belajar tidak hanya berlangsung di dalam kelas, tetapi juga melibatkan pengamatan di lingkungan sekitar sekolah. Melalui kegiatan ini, siswa tidak hanya belajar memahami teks bacaan, tetapi juga mengaplikasikan keterampilan menulis, membaca, berbicara, dan menyimak secara terpadu. Suasana pembelajaran menjadi lebih hidup dan interaktif karena siswa berperan langsung dalam membangun pengetahuan mereka sendiri.

Guru juga mengintegrasikan nilai-nilai karakter seperti tanggung jawab, disiplin, dan kerja sama selama pelaksanaan proyek. Misalnya, dalam kegiatan membuat majalah dinding, setiap kelompok diberi tanggung jawab untuk menyelesaikan bagian tertentu sesuai jadwal yang ditentukan. Guru secara rutin memberikan bimbingan, memantau kemajuan setiap kelompok, dan memberikan umpan balik terhadap hasil kerja siswa. Dengan demikian, pembelajaran proyek ini tidak hanya menumbuhkan kemampuan akademik, tetapi juga mengembangkan keterampilan sosial dan karakter siswa.

Pada tahap evaluasi, guru melakukan penilaian secara menyeluruh terhadap proses dan hasil belajar siswa. Evaluasi tidak hanya berfokus pada produk akhir proyek, tetapi juga memperhatikan partisipasi, kerja sama, serta tanggung jawab siswa selama kegiatan berlangsung. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa sebagian besar siswa mengalami peningkatan dalam keterampilan berbahasa, khususnya dalam menulis dan berbicara. Produk-produk yang dihasilkan siswa seperti laporan kegiatan, teks deskriptif, dan majalah dinding menunjukkan kreativitas serta kemampuan berpikir kritis yang lebih baik dibandingkan dengan pembelajaran konvensional sebelumnya. Guru menilai bahwa pembelajaran proyek memberikan kesempatan kepada siswa untuk berlatih berpikir mandiri, menyelesaikan masalah secara kreatif, dan mengekspresikan gagasan secara lebih bebas.

Berdasarkan hasil observasi peneliti di kelas, pelaksanaan pembelajaran proyek menciptakan suasana belajar yang aktif, komunikatif, dan menyenangkan. Siswa tampak bersemangat dalam setiap kegiatan, saling membantu satu sama lain, dan berani mengemukakan ide di hadapan teman-teman mereka. Meskipun demikian, pelaksanaan model ini juga menghadapi beberapa kendala. Beberapa di antaranya adalah keterbatasan waktu pelaksanaan proyek karena jadwal pembelajaran yang padat, kurangnya ketersediaan bahan bacaan yang sesuai dengan kemampuan siswa, serta perbedaan tingkat partisipasi antaranggota kelompok. Namun, kendala tersebut dapat diatasi dengan kreativitas guru dalam mengelola waktu dan memanfaatkan sumber belajar sederhana yang ada di lingkungan sekolah.

Temuan penelitian di atas sejalan dengan penelitian Dari (Jannah & Cirebon, 2018; Rosadi et al., 2024; Sari et al., 2025) yang menunjukkan bahwa model *Project Based Learning* mampu menciptakan pembelajaran yang aktif, komunikatif, dan menyenangkan pada siswa sekolah dasar. Namun dari persamaan semua itu terdapat juga perbandingan dari penelitian ini seperti hasil dari (Arsil, 2017; Septiawiyati & Hamdu, 2018) menemukan bahwa partisipasi dan komunikasi siswa masih bergantung pada kemampuan guru mengelola kelompok dan waktu pelaksanaan. Dengan demikian, penelitian Anda memperkuat bukti empiris bahwa keberhasilan PjBL sangat bergantung pada desain proyek dan peran fasilitatif guru di kelas.

## KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran berbasis proyek (*Project Based Learning*) dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas V MIN 01 Kota Bengkulu terlaksana dengan baik dan memberikan dampak positif terhadap proses serta hasil belajar siswa.

Dari perencanaan hingga implementasi dan evaluasi yang mendalam, guru-guru telah mampu menciptakan aktivitas pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Penelitian menunjukkan bahwa metode pembelajaran berbasis proyek mendorong kreativitas, tanggung jawab, kerja sama, dan kelancaran siswa di semua lingkup bahasa. Selain itu, siswa lebih termotivasi untuk belajar dan lebih bersedia berbagi pemikiran, serta dapat dilihat langsung dalam aktivitas nyata yang bermakna. Guru mengatasi masalah seperti kekurangan waktu dan sumber daya dengan mengelola kelas secara kreatif dan memanfaatkan dunia luar sebagai alat pembelajaran. Oleh karena itu, model pembelajaran berbasis proyek sebaiknya terus diterapkan di madrasah ibtidaiyah, terutama untuk pembelajaran Bahasa Indonesia, guna menciptakan lingkungan belajar yang lebih aktif, relevan, dan menyenangkan.

Meskipun demikian, pelaksanaan model ini masih menghadapi beberapa kendala, antara lain keterbatasan waktu, media pembelajaran, serta variasi tingkat partisipasi siswa. Namun, hambatan tersebut dapat diatasi dengan dukungan guru yang berperan sebagai fasilitator dan pengelola pembelajaran yang kreatif. Secara umum, penerapan model PjBL terbukti efektif dalam meningkatkan motivasi belajar, keterampilan berbahasa, dan interaksi sosial siswa. Oleh karena itu, model ini direkomendasikan untuk terus diterapkan dan dikembangkan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia maupun bidang studi lainnya di tingkat madrasah ibtidaiyah guna menciptakan pembelajaran yang lebih kontekstual, interaktif, dan bermakna.

## REFERENSI

- Al-Tabany, T. I. B. (2020). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, Dan Konteksual*. Kencana.
- Alhamid, T., & Anufia, B. (2019). *Resume: Instrumen pengumpulan data* (pp. 1–20). Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Sorong.
- Arsil. (2017). Pengembangan Lembar Kerja Kelompok Berbasis Keterampilan Proses untuk Melatih Percaya Diri Siswa. *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar*, 2(1), 1–18. <https://doi.org/10.22437/gentala.v2i1.6779>
- Astuti, R. D., Naim, N., & Lestari, H. I. (2024). Implementasi Metode Pembelajaran Berbasis Proyek (PjBL) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas 5 dalam Mata Pelajaran Bahasa Indonesia pada Materi Pantun. *SEMNASFIP*, 704–711. <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/SEMNASFIP/article>
- Jannah, W. N., & Cirebon, U. M. (2018). Efektivitas Project Based Learning Terhadap keterampilan Menulis Bahan Ajar IPA Calon Guru SD. *EduHumaniora*, 10(1), 38–49. <https://doi.org/10.17509/eh.v10i1.8871>
- Lexy J, M. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif*. PT. Remaja Rosdakarya.
- Menge, C. D., Ngurah, D., Laksana, L., Uge, Y., & Ermelinda, L. (2025). Implementation of the Project-Based Learning Model to Improve Literacy in Fifth Grade Students at SDK Wolokoli. *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar*, 10(2), 611–624. <https://online-journal.unja.ac.id/gentala/article/view/47061>
- Mones, A. Y., Aristiawan, Muhtar, Irawati, D., & Muafa, A. (2023). Project Based Learning (PjBL) Perspektif Progresivisme dan Konstruktivisme. *Prosiding Seminar Nasional*, 1–11.
- Rosadi, A., Sarbini, A., & Mustofa, M. (2024). *Kiai dan Moderasi Beragama: Peran serta pengaruhnya pada masyarakat perdesaan*. Gunung Djati Publishing.
- Sagita, R., & Ashari, R. (2024). Tantangan Pengajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar. *Jurnal Belaindika :Pembelajaran Dan Inovasi Pendidikan*, 6(1), 29–35. <https://belaindika.nusaputra.ac.id/index>
- Sari, C. G., Pawestri, H. N., & Winarti, E. (2025). *Implementation of the International Primary Curriculum to Develop Social Responsibility Character*. 10(1), 158–167. <https://doi.org/10.22437/gentala.v9i2.37343>
- Septiawiyati, A. sumardi, & Hamdu, G. (2018). Pengembangan Lembar Kerja Siswa pada Pembelajaran Tematik Berbasis Outdoor Learning di Sekolah Dasar. *Pedadidaktika: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 5(2), 172–181. <http://ejournal.upi.edu/index.php/pedadidaktika/index>
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (26th ed.). Alfabeta.
- Suprijono, A. (2018). *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Pustaka Pelajar.
- Tarigan, H. G. (2015). *Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Angkasa.

Thomas, J. W. (2000). *A Review of Research on Project-Based Learning* (pp. 1–46). Autodesk Foundation. <http://www.autodesk.com/foundation/>